

HUBUNGAN PEMBERIAN KUNYIT ASAM JAWA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

NURMALIZA, RINI HARIANI RATIH, YUSMAHARANI

Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah
normaliza@univrab.ac.id, rini.hariani.ratih@univrab.ac.id, yusmaharani@univrab.ac.id

Abstract: According to the World Health Organization (WHO) (2013) there are 75% of women who have experienced vaginal discharge once in their lifetime and 45% of them can experience vaginal discharge twice or more. One of the drinks that can reduce vaginal discharge is tamarind turmeric drink because it contains curcuminoid compounds, ethanol and chlorine, which contains antifungals and can kill bacteria, which can cause vaginal discharge. The purpose of this study was to determine the relationship between the administration of tamarind turmeric and the incidence of vaginal discharge in adolescent girls in class X at SMAN 7 Pekanbaru in 2022. This type of research was quantitative with a cross sectional design. The time of the study was from Mey - June 2022, the population in the study was class X teenage girls who experienced vaginal discharge as many as 30 respondents and a sample of 28 people, with Stratified Random Sampling sampling technique. The analysis used was univariate and bivariate. Based on the results of the chi square test, the p -value $< (0.000 < 0.05)$, then H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that there was a relationship between the administration of tamarind turmeric and the incidence of vaginal discharge at SMAN 7 Pekanbaru in 2022. It is hoped that the research site will provide references, especially regarding vaginal discharge, in order to increase the insight of young women so that they avoid the symptoms of vaginal discharge.

Keywords: Tamarind turmeric, Leucorrhoea, Young women.

Abstrak: Menurut World Health Organization (WHO) (2013) terdapat 75% perempuan pernah mengalami keputihan satu kali dalam seumur hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan dua kali atau lebih. Salah satu minuman yang manfaatnya bisa mengurangi keputihan adalah minuman kunyit asam jawa karena mengandung senyawa kurkuminoid etanol dan klorin mengandung anti jamur dan bisa membunuh bakteri, yang bisa menyebabkan keputihan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pemberian Kunyit Asam Jawa dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X di SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Waktu penelitian dari Mei - Juni tahun 2022, Populasi dalam penelitian adalah remaja putri kelas X yang mengalami keputihan sebanyak 30 responden dan sampel sebanyak 28 orang, dengan Teknik pengambilan sampel secara Stratified Random Sampling. Analisa yang digunakan univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan hasil p -value $< \alpha (0,000 < 0,05)$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pemberian kunyit asam jawa dengan kejadian keputihan di SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022. Diharapkan kepada tempat penelitian menyediakan referensi khususnya tentang keputihan agar dapat menambah wawasan remaja putri sehingga terhindar dari gejala keputihan.

Kata Kunci : Kunyit asam jawa, Keputihan, Remaja putri.

A.Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa awal perkembangan sistem reproduksi pada manusia baik laki-laki atau perempuan untuk kelangsungan hidup manusia. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan kurang percaya diri kerana berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan munculnya bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja puteri (Dhuangga, 2012).

Angka kejadian keputihan menurut World Health Organization (WHO) terdapat 75% mengalami keputihan (Dhuangga, 2012) satu kali dalam seumur hidupnya dan 45% mengalami keputihan dua kali atau lebih. Negara Indonesia iyalah negara yang beriklim tropis, dimana

90% perempuan di Indonesia berpotensi menghadapi keputihan, hal ini disebabkan jamur yang mudah berkembang yang biasa menyebabkan permasalahan atau pemicu terjadinya keputihan. (WHO, 2013). Keputihan sendiri ada yang bersifat fisiologis (normal) maupun bersifat patologis (abnormal) (Marlina, 2017) wanita akan mengalami keputihan, biasanya akan terjadi pada saat berhubungan intim, saat sedang hamil, sebelum maupun setelah menstruasi, keputihan ini merupakan keputihan yang normal yang di alami oleh wanita. Keputihan normal yang di alami wanita berwarna bening, tidak berbau, serta tidak muncul rasa gatal pada area vagina pada wanita (Yeni Reza, Nurul Indah Qariati, 2019). Keputihan patologis (tidak normal) yang di alami wanita yaitu mengeluarkan cairan dimana intensitas cairan yang dikeluarkan dari vagina banyak, berwarna keabu-abuan atau putih susu maupun ke hijau-hijauan, bertekstur kental, memiliki bau yang tidak sedap, dan munculnya rasa gatal sekitar area vagina. Dimana hal ini dapat terjadi akibat infeksi seperti bakteri, jamur, dan parasit di daerah sekitar vagina sehingga dapat mersak maupun mengganggu flora normal yang berada pada vagina yang menyebabkan keasaman vagina terganggu (Irna Trisnawati, 2016).

Dampak dari Keputihan yang tidak ditangani dan berlangsung terus-menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita dengan terjadinya penyakit menular seksual (PMS) khususnya pada remaja tidak dapat diabaikan begitu saja, akibat yang sering terjadi adalah penyulit ataupun penjalaran penyakit pada organ tubuh lainnya seperti terjadi penyakit gonore dan sifilis. Infeksi PMS terutama gonore dan infeksi klamidia pada alat reproduksi perempuan dapat mengakibatkan kemandulan, PMS dapat mempermudah penularan human immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS) dari seseorang ke orang lain (Septiani & Ervina, 2014).

Kejadian fluor albus atau keputihan dapat terjadi dari berbagai faktor mulai dari pengetahuan serta sikap perempuan tersebut yaitu kurang menjaga kebersihan vagina, jarang mengganti pembalut saat haid atau mensturasi, jarang mengganti celana dalam atau penggunaan celana dalam yang lembab, penggunaan celana yang terlalu ketat, pola hidup yang kurang sehat, aktivitas fisik yang sangat melelahkan, mengalami stress berat, penggunaan sabun pembersih kewanitaan yang berlebihan, serta dapat mengakibatkan kondisi hormon yang tidak seimbang (Oriza, Novalita, Yulianty, 2019).

Salah satu minuman herbal yang dapat mengurangi cairan yang berlebih dan mencegah keputihan adalah minuman rebusan kunyit asam jawa. Kunyit (*Curcuma Longa Linn*) adalah tumbuhan berdaun besar yang mempunyai zat kurkumin dan minyak atsiri yang sangat berkhasiat untuk menyeimbangkan hormon wanita ketika menstruasi tiba, mencegah keputihan, menghilangkan gatal, mengurangi cairan yang berlebihan. Manfaat kunyit adalah membantu menjaga kesehatan reproduksi wanita, menyeimbangkan hormone wanita ketika menatruasi tiba, menguatkan otot vagina dan rahim, mengurangi produksi cairan yang berlebihan pada organ kewanitaan dan mencegah keputihan. Kunyit (*Curcuma Longa Linn*) merupakan solusi efektif untuk mengurangi keputihan, menyeimbangkan hormone wanita ketika menstruasi tiba dan mencegah timbulnya bekteri dan jamur yang dapat mengganggu organ intim kewanitaan (Ridhowati et al., 2011).

Sedangkan asam jawa atau *Tamaradus Indica* mengandung senyawa kimia antara lain asam appel, asam nitrat, asam anggung serta sama tetrat serta memiliki agen aktif sebagai antipiretika dan penenang atau pengurang tekanan psikis serta mengurangi aktifitas sistem saraf. Asam jawa memiliki dua zat yaitu etanol dan klorin mengandung anti jamur dan bisa membunuh bakteri, yang bisa menyebabkan keputihan (Winarso, 2014).

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Analitik menggunakan desain analisis korelasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah survey cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas X1, X2 yang berjumlah 30 orang yang mengalami keputihan di sekolah SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 28 orang dan 14 orang diberikan dan 14 lagi tidak diberikan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan stratified random sampling. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Sedangkan Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan menggunakan uji chi square dan dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai p_{value} dengan nilai 0,05, sebagai berikut :

- a. Jika $p_{value} > 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan
- b. Jika $p_{value} < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan.

C.Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Pekanbaru penelitian dilakukan Pada Bulan Mei-Juni 2022, untuk mengetahui Hubungan Pemberian Kunyit Asam Jawa Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Di SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022. Dan didapatkan dari 28 orang responden yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian Kunyit Asam Jawa Pada Remaja Putri Kelas X di SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022

No	Pemberian Kunyit Asam Jawa	Jumlah frekuensi	Persentase (%)
1	Diberi	14	50
2	Tidak Diberi	14	50
Total		28	100

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat 14 orang (50%) remaja putri kelas X yang diberikan kunyit asam jawa dan 14 orang (50%) remaja putri kelas X tidak diberikan kunyit asam jawa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Di SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022

No	Keputihan	Jumlah frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	19	67,9
2	Tidak Normal	9	32,1
Total		28	100

Berdasarkan tabel 2 mayoritas remaja putri kelas X yang mengalami keputihan normal sebanyak 19 orang (67,9%) dan minoritas remaja putri kelas X yang mengalami keputihan tidak normal sebanyak 9 orang (32,1%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pemberian Kunyit Asam Jawa Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Di SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022

Pemberian Kunyit Asam Jawa	Kejadian Keputihan				Total	P- Value	α
	Normal	Tidak Normal					
	n	%	n	%	n	%	
Diberi	14	100	0	0	14	100%	
Tidak Diberi	5	35,7	9	64,3	14	100%	0,000
Total	19	67,9	9	32,1	28	100%	

Sumber : Hasil Penelitian 2022

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari uji chi square, didapat nilai $p\text{-value} < \alpha$ yaitu ($0,000 < 0,05$). maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pemberian kunyit asam jawa dengan kejadian keputihan di SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022. Keputihan atau flour albus adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah yang disebabkan oleh kuman. Terkadang, keputihan dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak, dan berwarna hijau. (Sunnyoto, 2014) Keputihan sendiri ada yang bersifat fisiologis (normal) maupun bersifat patologis (abnormal) (Marlina, 2017).

Secara alami wanita akan mengalami keputihan, keputihan ini biasanya akan terjadi pada saat berhubungan intim, saat sedang hamil, sebelum maupun setelah menstruasi, keputihan ini merupakan keputihan yang normal yang di alami oleh wanita. Keputihan normal yang di alami wanita berwarna bening, tidak berbau, serta tidak muncul rasa gatal pada area vagina pada wanita (Yeni Reza, Nurul Indah Qariati, 2019) Keputihan patologis (tidak normal) yang di

alami wanita yaitu mengeluarkan cairan dimana intensitas cairan yang dikeluarkan dari vagina banyak, berwarna keabu-abuan atau putih susu maupun ke hijau-hijauan, bertekstur kental, memiliki bau yang tidak sedap, dan munculnya rasa gatal sekitar area vagina. Dimana hal ini dapat terjadi akibat infeksi seperti bakteri, jamur, dan parasit di daerah sekitar vagina sehingga dapat merusak maupun mengganggu flora normal yang berada pada vagina yang menyebabkan keasaman vagina terganggu (Irna Trisnawati, 2016).

Kunyit (*Curcuma Longa* Linn) adalah tumbuhan berdaun besar yang mempunyai zat kurkumin dan minyak atsiri yang sangat berkhasiat untuk menyeimbangkan hormon wanita ketika menstruasi tiba, mencegah keputihan, menghilangkan gatal, mengurangi cairan yang berlebihan. Manfaat kunyit adalah membantu menjaga kesehatan reproduksi wanita, menyeimbangkan hormone wanita ketika menatruasi tiba, menguatkan otot vagina dan rahim, mengurangi produksi cairan yang berlebihan pada organ kewanitaan dan mencegah keputihan. Kunyit (*Curcuma Longa* Linn) merupakan solusi efektif untuk mengurangi keputihan, menyeimbangkan hormone wanita ketika menstruasi tiba dan mencegah timbulnya bekteri dan jamur yang dapat mengganggu organ intim kewanitaan (Ridhowati et al., 2011).

Sedangkan asam jawa atau *Tamaradus Indica* mengandung senyawa kimia antara lain asam appel, asam nitrat, asam anggung serta sama tetrat serta memiliki agen aktif sebagai antipiretika dan penenang atau pengurang tekanan psikis serta mengurangi aktifitas sistem saraf. Asam jawa memiliki dua zat yaitu etanol dan klorin mengandung anti jamur dan bisa membunuh bakteri, yang bisa menyebabkan keputihan (Winarso, 2014). Sejalan dengan penelitian (Saputro, 2022) yang berjudul Pengaruh Pemberian Air Rebus Kunyit Asam Jawa Terhadap Kejadian Keputihan (*Flour Albus*) pada Mahasiswa D-III Kebidanan IIK Strada Indonesia berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari uji wilcoxon dengan pvalue $0,000 < = 0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga adanya pengaruh dari pemberian air rebus kunyit asam jawa.

Menurut Penelitian (Mahendra, 2015). Analisis hasil dari uji statistic dengan tes wilcoxon Match Pairs Ttest didapatkan nilai Asym Sig (p) sebesar 0,000 berdasarkan nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian kunyit asam jawa terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebongan Kidul Tlogoadi Mlati Sleman, Yogyakarta dengan kata lain pemberian air rebusan kunyit asam jawa berpengaruh terhadap mengurangi kejadian keputihan pada remaja putri di dusun Cebong Kidul Tlogoadi Mlati Sleman Yogyakarta. Menurut Penelitian (Novita, 2018). Dari analisis dengan uji Statistik Wilcoxon Signed Rank test dengan tingkat kemandan $\alpha = (0,05)$. Hasil penelitian sebagai besar (74.3%) responden kelompok eksperimen sebelum diberikan minuman rebusan kunyit asam jawa sebagian besar (61.1%) mengalami keputihan berat dan sesudah diberikan minuman kunyit asam jawa sebagian besar (55.6%) mengalami keputihan ringan. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank test $p = 0.001$ ($0.001 < 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat efektivitas minuman rebusan kunyit asam jawa terhadap keputihan pada siswi kelas XI IPS.

D.Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa distribusi Frekuensi Pemberian Kunyit Asam Jawa Pada Remaja Putri kelas X sebanyak 14 orang (50%) dan 14 orang (50%) yang tidak diberikan kunyit asam jawa. Dan distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri kelas X terdapat mayoritas mengalami keputihan normal sebanyak 19 orang (67,9%) dan minoritas mengalami keputihan tidak normal sebanyak 9 orang (32,1%). Serta Terdapat Hubungan Pemberian Kunyit Asam Jawa Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Di SMAN 7 Pekanbaru Tahun 2022. Menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value $< \alpha$ yaitu ($0.000 < 0.05$). Dari kesimpulan tersebut diharapkan agar responden mengetahui informasi tentang hubungan pemberian kunyit asam jawa dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas x di SMAN 7 Pekanbaru tahun 2022 dan dapat diterapkan sebagaimana mestinya dengan melakukan terapi nonfarmakologis seperti mengkonsumsi minuman kunyit asam jawa yang dapat dibuat sendiri secara praktis.

Daftar Pustaka

- Dhuangga, W. P. (2012). Efektifitas pendidikan kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan. Makasar.
- Irna Trisnawati, S. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Yang Berkerja Di PT Unilever Cikarang Bekasi. Bandung: Prodi Kebidanan Karawang.
- Mahendra. (2015). Pengaruh Pemberian Kunyit Asam Jawa Terhadap Kejadian Keputihan Remaja putri didusun Cebongan kidul Tlogoadi Mlati Sleman.
- Marlina. (2017). Pengatahuan Terhadap keputihan. Jakarta. 06, 77–84.
- Notoatmodjo, S. (2018). Kesehatan Masyarakat : Ilmu&Seni. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novita, S. A. D. (2018). Efektivitas minuman rebusan Kunyit ASam Jawa Terhadap Keputihan Pada Siswi Kelas XI IPS. Semarang.
- Oriza, Novalita, Yulianty, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Darussalam Medan. Medan: Departemen Kebidanna Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia.
- Puspita, R. Y. (2014). Segala Hal Cewek Dan Permasalahannya. Yogyakarta: Notebook.
- Rhidhowati, S. (2014). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Kunyit Asam Jawa Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Dusun Cebongan Kidul.
- Saputro, H. (2022). The Effect of Giving Javanese Acid Turmeric Boiled Water on the Incidence of Leucorrhoea (Flour Albus) in D-III Midwifery Students IIK Strada Indonesia. Jawa Barat. 3(1), 1–5.
- Sari. (2012). Panduan Lengkap Kesehatan Wanita. yogyakarta : Penebar Plus.
- Septiani, S., & Ervina, A. (2014). Hubungan Jenis Kelamin Dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Mengenai Penyakit Menular Seksual (Pms). Jakarta. 3(1), 1–15.
- Setiawan, A. (2012). Metode Penelitian Kebidanan Dan Keperawatan. 1.
- Suharsimi, A. (2014). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukini. (2018). Jamu Gendong Sosuli Sehat Tanpa Obat (D. A. Dwi Agus Erinita (ed.)). Jakarta Timur: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Sunyoto. (2014). Kesehatan Organ Reproduksi Wanita. yogyakarta: Saufa.
- WHO. (2013). Efektifitan Minuman Kunyit Asam Terhadap Keputihan.
- Winarso, A. (2014). Pengaruh Minum Kunyit Asam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Dismenorea Pada Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten Effects of Drinking Curcumin Tamarind on Decreasing Pain Levels of Dysmenorrhea in Tsanawiyah State Madrasah Jatinom Klaten. Jak. 3(2), 160–165.
- Wulaningtyas, E. S., & Widyawati, E. (2018). Hubungan Kejadian Keputihan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Infeksi meternal Pada Wus. 123–128. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p123>
- Yeni Reza, Nurul Indah Qariati, A. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). Yogyakarta. 2(2), 69–74.
- Yusuf Sina. (2016). Khasiat Super Minuman Alami Tradisional Kunyit Asem : Menyehatkan dan Menyegarkan Tubuh Tanpa Efek Samping (M. Solikin (ed.)). Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Zaini, M. (2018). Pendidikan Remaja dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Mohammad Zaini. 8.